

LAPORAN SKRIPSI

**MANAJEMEN KONFLIK PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM
KONFLIK SENGKETA TANAH
ANTARA NEGERI PORTO DENGAN NEGERI HARIA
DI KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU TENGAH**



Disusun oleh:

Arum Yasmin Mahidhara

20.M1.0088

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

LAPORAN SKRIPSI

**MANAJEMEN KONFLIK PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM
KONFLIK SENGKETA TANAH ANTARA NEGERI PORTO DENGAN
NEGERI HARIA DI KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU
TENGAH**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar S.I.Kom**



Disusun oleh:

Arum Yasmin Mahidhara

20.M1.0088

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

**CONFLICT MANAGEMENT OF STAKEHOLDERS IN LAND DISPUTE
BETWEEN PORTO VILLAGE AND HARIA VILLAGE IN SAPARUA
DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY**

Arum Yasmin Mahidhara

**Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang**

ABSTRACT

The land dispute conflict between Porto State and Haria State in Saparua sub-district of Central Maluku Regency has been occurring since 1925, fighting over the ownership of Mata Air Raja. However, the conflict hasn't subsided until this day due to no complete solution from the government. This study is bringing up the topic about the involvement of the interest owners, that is the national government and the regional government, in handling the land dispute conflict between Porto State and Haria State. To get all the informations required, the researcher used the qualitative research method with explanatory descriptive approach. Where the data was collected from interviews and secondary data from journals, books, and online news, and also from the constitution. The result of this study is the conflict management effort is already aligned with the conflict management scope in Maluku's Regional Regulation No. 3 of 2022, which consisted of conflict prevention, conflict termination, and post-conflict recovery. In handling the land dispute conflict, the government carried out a mediation process through church and through other interest owners. In short, the involvement of the interest owners was very much needed during the conflict management process between Porto State and Haria State.

Keywords: Conflict, Conflict Management, Land Disputes, Stakeholders, Mediation

**MANAJEMEN KONFLIK PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM
KONFLIK SENGKETA TANAH ANTARA NEGERI PORTO DENGAN
NEGERI HARIA DI KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU
TENGAH**

Arum Yasmin Mahidhara

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRAK

Konflik sengketa tanah antara Negeri Porto dengan Negeri Haria di Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah ini telah terjadi sejak tahun 1925 yang memperebutkan kepemilikan Mata Air Raja. Namun, hingga saat ini konflik ini masih sering terjadi karena tidak adanya penyelesaian secara utuh yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini mengangkat topik tentang bagaimana peran pemangku kepentingan yaitu pemerintah negeri dan pemerintah daerah dalam menangani konflik sengketa tanah antara Negeri Porto dengan Negeri Haria. Guna mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksplanatif. Dimana data didapatkan melalui proses wawancara dan data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, pemberitaan media online, serta undang-undang yang berlaku. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya manajemen konflik yang dilakukan oleh pemerintah daerah telah sesuai dengan ruang lingkup manajemen konflik yang terdapat pada PERDA Maluku No.3 Tahun 2022 yang terdiri atas Pencegahan konflik, penghentian konflik, dan pemulihan pasca konflik. Dalam menyelesaikan konflik sengketa tanah, pemerintah melakukan proses mediasi melalui gereja dan para pemangku kepentingan lain. Secara garis besar peran pemangku kepentingan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen konflik di Negeri Porto dan Haria.

Kata Kunci: Konflik, Manajemen Konflik, Sengketa Tanah, Pemangku Kepentingan, Mediasi